


Berat Badan, Tinggi Badan dengan Kinerja Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Christiana Normalita De Lima^{1*}, Paustina Ngali Mahuze², Jori Lahinda³, Minuk Riyana⁴,
Dharma Gyta Sari Harahap⁵, Damaris Marlisa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Musamus Merauke, Jl. Kamizaun Mopah Lama,
Kec. Merauke, Kab. Merauke, Papua selatan
E-mail: normalita@unmus.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.946>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 22 May 2025

Accepted: 29 May 2025

Kata Kunci:

Berat Badan, Tinggi Badan,
Motorik Kasar, Anak Usia
Dini

Keywords:

Weight, Height, Gross
Motor Skills, Early
Childhood

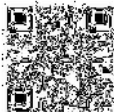
ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara berat badan, tinggi badan, dan kinerja motorik kasar pada anak usia dini. Metode pengukuran menggunakan standar yang telah diakui secara internasional untuk mengukur berat badan dan tinggi badan anak-anak. Kinerja motorik kasar dievaluasi melalui serangkaian tes motorik yang mencakup keterampilan seperti melompat, berlari, menggulingkan bola, dan melempar. Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai regresi linier berganda berat badan dan tinggi badan yang disajikan sebesar 23,6% diketahui berpengaruh besar terhadap kemampuan motorik kasar anak. Anak-anak dengan berat badan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih baik. Di sisi lain, hubungan antara tinggi badan dan kinerja motorik kasar tidak menunjukkan korelasi yang signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran berat badan dalam perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program intervensi yang lebih baik dalam pengembangan keterampilan motorik pada anak-anak.

This study aims to explore the relationship between body weight, height and gross motor performance in early childhood. The measurement method uses internationally recognized standards for measuring children's weight and height. Gross motor performance is evaluated through a series of motor tests that include skills such as jumping, running, rolling a ball, and throwing. The results of the analysis show that the multiple linear regression value of weight and height presented at 23.6% is known to have a big influence on children's gross motor skills. Children with a higher body weight tend to have better gross motor skills. On the other hand, the relationship between height and gross motor performance did not show a significant correlation. This research provides important insight into the role of body weight in the development of gross motor skills in early childhood. The implications of these findings can be used as a basis for the development of better intervention programs in the development of motor skills in children.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Christiana Normalita De Lima, et al (2025). Berat Badan, Tinggi Badan dengan Kinerja Motorik Kasar pada Anak Usia Dini, 3(4) 2231-2237. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.946>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang besar dalam menyiapkan anak menjadi pribadi yang unggul pada masa perkembangannya. Pendidikan pada usia ini disebut juga dengan masa golden age yang merupakan masa sangat efektif dan urgent untuk diberikan stimulasi pada berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas di masa selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan golden age dimana masa efektif untuk belajar, dapat merangsang atau menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik kemampuan fisik,

kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Kemampuan tersebut saling memengaruhi dalam perkembangan dan belajar anak (RAHMA, n.d.).

Sejauh mana kebutuhan fisik seseorang atau suatu kelompok (energi dan zat gizi lainnya) dipenuhi oleh makanan, termasuk makanan yang pengaruhnya dapat dinilai secara antropometri, dikenal sebagai status gizinya (Buanasita, 2022). Pertumbuhan, perkembangan, penampilan, dan kesehatan anak semuanya dapat dipengaruhi oleh kondisi gizinya (Khamidah, 2021). Ketika anak mengalami kekurangan gizi, apalagi jika sudah parah dan tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, maka perkembangannya bisa terhambat atau terganggu (Imani, 2020). Perkembangan keterampilan motorik kasar, yaitu kemampuan menggerakkan tubuh dengan memanfaatkan otot-otot besar atau sebagian besar tubuh, merupakan bagian penting dalam proses pendewasaan dan dipengaruhi oleh kematangan anak serta perkembangan sosial dan emosionalnya terutama pada balita (Alauwiyah, 2021).

Di era globalisasi saat ini, sangat penting bagi kehidupan manusia agar setiap individu mampu bersaing di masa depan (Bali & Hajriyah, 2020). Kemampuan suatu bangsa untuk maju dalam ilmu pengetahuan dan mentalitas akan dipengaruhi oleh derajat sumber daya manusianya, yang tentunya dapat dicapai melalui berbagai jalur Pendidikan (Rinto Alexandro et al., 2021), (Armawi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk membekali diri dengan lebih baik dalam hidup bermasyarakat, sehingga menjadi prasyarat untuk meningkatkan sifat-sifat manusia yang produktif (Triwiyanto, 2022), (Herlambang, 2021), (Fachri, 2014). Tujuan pendidikan setiap orang adalah membantu mereka menjadi versi diri mereka yang lebih baik, dan pada dasarnya sama. Intinya, pendidikan anak usia dini merupakan komponen sistem pendidikan yang lebih besar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak sekaligus meningkatkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, stabilitas emosi, berpikir kritis, dan kecerdasan emosional (DARMADI & Pd, 2019) (Hanafi, 2019). Seseorang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangannya secara keseluruhan dengan bantuan Sekolah PUAD. Anak-anak di sekolah PAUD berada pada tahap perkembangan dimana mereka sangat memerlukan keadaan dan keadaan tertentu agar dapat tumbuh dan berkembang (Nofianti, 2021), (Susanto, 2021).

Anak yang berada di sekolah mempunyai banyak faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembangnya, antara lain keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah. Anak-anak PAUD usia sekolah menunjukkan beragam ciri unik. Peningkatan keterampilan motorik dan peningkatan koordinasi fisik, mata, dan pendengaran menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Setiap manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sejak pembuahan hingga kematian. Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan. Empat kategori berlaku untuk modifikasi yang dipertimbangkan: (1) perubahan ukuran, (2) penyesuaian perbandingan, (3) penggantian barang lama, dan (4) perolehan barang baru (Fadhullah and Wiguno 2020). Oleh karena itu, suatu proses perubahan pembentukan dan struktur fisik dapat dipahami sebagai pertumbuhan. Tergantung pada usia seseorang, laju proses pertumbuhan yang sedang berlangsung ini bervariasi. Setiap orang berkembang pada tingkat yang berbeda. Perkembangan ini menunjukkan bagaimana seseorang meningkat dalam hal pengetahuan, perilaku, dan kemampuan.

Banyak faktor, termasuk genetika, lingkungan, budaya, dan nilai-nilai keluarga, yang dapat berdampak pada perkembangan seseorang (Rahmania, 2023). Anak-anak akan tumbuh sebagai hasil pembelajaran, dan mereka juga akan memperoleh pengalaman baru (Sukatin et al., 2020). Salah satu potensi masa bayi awal yang perlu diwujudkan adalah perkembangan motorik (Uno & Umar, 2023).

Perkembangan motorik adalah proses penguasaan derajat pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi fungsional antara sistem saraf dan otot (Mustafa & Sugiharto, 2020). Berdasarkan temuan wawancara, pengumpulan data sangat penting untuk menentukan pertumbuhan menggunakan tes antropometri dan perkembangan motorik menggunakan TGMD-2 (Test of Gross Motor Development) (Hasan, 2023). Hal ini memungkinkan Anda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi ini, khususnya yang berkaitan dengan guru pendidikan anak usia dini. Selain itu, saat ini belum ada penelitian mengenai pertumbuhan dan perkembangan motorik anak usia dini di Kabupaten Merauke.

Ketertarik peneliti dalam melaksanakan penelitian ini disebabkan adanya masalah di antaranya sebagai berikut: Kurangnya Kesadaran akan Keterkaitan Berat Badan, Tinggi Badan, dan Kinerja Motorik Kasar pada Anak Usia Dini, Keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai hubungan yang erat antara berat badan, tinggi badan, dan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Rendahnya Aktivitas Fisik pada Anak, Pola hidup modern seringkali menyebabkan kurangnya aktivitas fisik pada

anak-anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar mereka. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Gizi Seimbang, Ketidapahaman akan pentingnya asupan gizi yang seimbang dalam hubungannya dengan pertumbuhan fisik dan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini (Nofianti, 2021) (Saputra, 2021).

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dengan Mengumpulkan data tentang berat badan, tinggi badan, dan kinerja motorik kasar pada anak usia dini (3-6 tahun). Menentukan metode yang tepat untuk mengukur kinerja motorik kasar, mungkin dengan skala pengukuran gerakan dasar seperti berlari, melompat, dan melempar, mengkorelasi antara berat badan, tinggi badan, dan kinerja motorik kasar pada anak-anak usia dini. Tinjau apakah anak-anak dengan berat badan atau tinggi badan tertentu cenderung memiliki kinerja motorik kasar yang lebih baik atau sebaliknya. Identifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara berat badan, tinggi badan, dan kinerja motorik kasar, seperti aktivitas fisik, pola makan, dan faktor genetik, sejauh mana berat badan dan tinggi badan dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

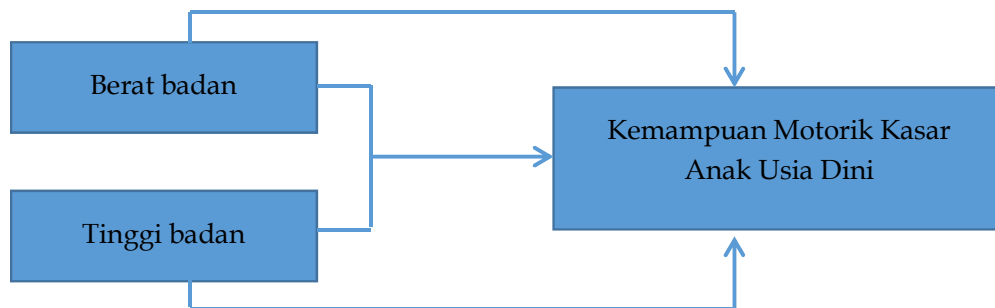
Mengidentifikasi hubungan antara berat badan, tinggi badan, dan kinerja motorik kasar pada anak usia dini. Memahami sejauh mana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada tahap perkembangan anak. Mengumpulkan data yang akurat tentang berat badan, tinggi badan, dan kinerja motorik kasar dengan metode yang tepat. Menerapkan analisis statistik yang tepat untuk mengidentifikasi korelasi dan pola yang ada. Menghasilkan rekomendasi praktis untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini serta membantu dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Berat badan anak pada usia dini memainkan peran penting dalam perkembangan keterampilan motorik kasar. Anak-anak dengan berat badan yang seimbang cenderung memiliki kekuatan otot yang lebih baik untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar. Tinggi badan juga berpengaruh, karena keseimbangan proporsi tubuh memengaruhi kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar. Anak dengan tinggi badan yang proporsional cenderung memiliki kestabilan yang lebih baik dalam melakukan gerakan motorik. Keterampilan motorik kasar pada anak usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pertumbuhan fisik mereka. Anak-anak yang memiliki berat badan yang seimbang dan tinggi badan proporsional cenderung memiliki kekuatan dan kestabilan yang lebih baik dalam melakukan gerakan motorik kasar. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik yang sehat, termasuk berat badan dan tinggi badan yang tepat, memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik kasar. Perhatian terhadap gizi dan perkembangan fisik pada anak usia dini sangatlah vital.

METODE

Model yang digunakan untuk memodelkan berat badan dan tinggi badan terhadap motorik kasar anak usia dini yaitu model regresi linier berganda yang dijabarkan sebagai berikut (Widiyawati & Setiawan, 2015).

Adapun rancangan pada penelitian untuk melihat pengaruh berat badan dan tinggi badan terhadap kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah murid pada TK Yapis Merauke. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* hal ini dikarenakan tingkat kemampuan murid setiap kelompok berbeda.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik non tes dan teknis tes. Pada teknik non tes digunakan untuk pengambilan data tinggi badan dan berat badan anak pada tiap TK, sedangkan teknik tes digunakan untuk pengambilan data kemampuan motorik kasar anak tersebut. Teknik tes yang digunakan yaitu lembar observasi kemampuan motorik kasar anak dengan kriteria penilaian pada anak usia dini yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam analisis yang digunakan pada penelitian ini dimulai dengan tahap uji prasyarat. Pada tahap ini terdiri dari beberapa pengujian data untuk menentukan kelayakan suatu data dapat dianalisis. Uji prasyarat yang dimaksud yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji korelasi, dan uji homogenitas (Sutopo & Slamet, 2017)(Widiyawati & Setiawan, 2015).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel berat badan, tinggi badan dan kemampuan motorik kasar anak memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan hasil pengujian normalitas terhadap residual regresi diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 lebih dari 0,050 yang berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian linearitas menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai F pada kolom *Deviattion of Linearity* dengan nilai sig. sebesar 0,276 lebih besar dari 0,05 (5 %). Dengan demikian dapat disimpulkan data bersifat linier.

Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai VIF (1,270) kurang dari 10, yang berarti bahwa H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel EQ dan kreativitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi untuk data EQ (0,267) lebih dari 0,05. Sedangkan untuk data kreativitas diperoleh nilai signifikansi (0,085) lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya estimasi parameter Model Regresi Linier Berganda. Salah satu metode yang digunakan untuk menduga parameter adalah metode *ordinary least square* (OLS). Berikut ini estimator untuk OLS (Siregar, 2018)(Sutopo & Slamet, 2017)(Sutopo & Slamet, 2017)(Sutopo & Slamet, 2017) Adapun hasil pengjiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Estimasi Parameter Model Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-62.291	48.179		-1.293	.206		
Berat_badan	-1.469	.498	-.953	-2.951	.006	.253	3.955
Tinggi_badan	1.149	.497	.746	2.310	.028	.253	3.955

a. Dependent Variable: Motorik kasar

Pengujian signifikansi dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama pengujian secara parsial dan tahap kedua pengujian secara simultan. Uji *t* digunakan untuk menguji pengaruh hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Siregar, 2018)(Sutopo & Slamet, 2017). Berikut hasil pengujiannya menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 2. Pengujian Signifikansi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-62.291	48.179		-1.293	.206		
Berat_badan	-1.469	.498	-.953	-2.951	.006	.253	3.955
Tinggi_badan	1.149	.497	.746	2.310	.028	.253	3.955

a. Dependent Variable: Motorik_kasar

Berdasarkan tabel pengujian signifikansi secara parial diperoleh berat badan dengan nilai *Sig.* sebesar 0,006. Nilai *Sig.* ini lebih kecil dari 0,05 (5 %).. Sedangkan tinggi badan diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,028. Nilai *Sig.* ini lebih kecil dari 0,05 (5 %). Hasil pengujian untuk berat badan dan tinggi badan diperoleh nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 Ini artinya Ho ditolak dan Ha diterima Kesimpulan hasil pengujian secara parsial terdapat pengaruh berat badan dan tinggi badan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak TK Yapis Merauke.

Sedangkan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel bebas secara simultan akan digunakan uji *F* (Siregar, 2018)(Sutopo & Slamet, 2017). Adapun hasil uji *F* menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 3. Simultan Uji *F*

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	861.424	2	430.712	4.470	.020 ^b	
Residual	2794.045	29	96.346			
Total	3655.469	31				

a. Dependent Variable: Motorik_kasar

b. Predictors: (Constant), Tinggi_badan, Berat_badan

Berdasarkan tabel pengujian signifikansi secara simultan diperoleh berat badan dan tinggi badan secara bersamaan diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,020. Nilai *Sig.* ini lebih kecil dari 0,05 (5 %). Ini artinya Ho ditolak dan Ha diterima Kesimpulan hasil pengujian secara simultan terdapat pengaruh berat badan dan tinggi badan secara bersama terhadap kemampuan motorik kasar pada anak TK Yapis Merauke.

Bentuk hubungan antara berat badan dan tinggi badan terhadap kemamouan motoric kasar anak dapat direpresentasikan dalam persamaan atau model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *b0* sebesar -62,29, nilai *b1* sebesar -1,47 dan *b2* sebesar 1,15. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh untuk merepresentasikan pengaruh berat badan dan tinggi badan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak TK Yapis Merauke sebagai berikut:

$$Y = -62,29 - 1,47x_1 + 1,15x_2 + e$$

Kemudian, untuk mencari besarnya pengaruh berat badan dan tinggi badan terhadap kemampuan motoric kasar pada anak di TK Yapis Merauke diketahui dari nilai koefisien determinasi (*R Square*). Hasil luaran SPSS untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.236	.183	9.81562

a. Predictors: (Constant), Tinggi_badan, Berat_badan

Domain perkembangan motorik, khususnya perkembangan motorik kasar, merupakan area perkembangan anak yang mudah diidentifikasi dan diamati(A. Lestari, 2022; Sutapa, n.d.). Tonggak perkembangan anak dapat digunakan untuk melacak perluasan dan peningkatan kemampuan motorik kasarnya. Balita yang berusia lima belas bulan seharusnya sudah bisa berjalan dengan mudah. Anak

yang belum bisa berjalan dengan baik pada awalnya akan berlatih berdiri dan berpegangan pada benda-benda di lingkungannya (Sumiyati, 2018). Di hari lain, dia mungkin mengambil langkah kecil sambil berpegangan, dan jika dia tersandung, dia mungkin mendekati tangan ibunya untuk meminta bantuan (Damayanti, 2013). Orang tua patut khawatir jika anaknya masih belum bisa berjalan di usia tersebut karena mungkin saja terjadi keterlambatan perkembangan motorik anak. Jika hal ini terjadi, orang tua harus menyelidiki alasan keterlambatan tersebut segera untuk mengidentifikasi solusi, atau alasan, ketidakmampuan anak berjalan pada usia tersebut, yang merupakan bagian penting dari perkembangannya (Van Tiel, 2019).

Perkembangan keterampilan motorik berhubungan dengan kematangan otot dan saraf. Akibatnya, setiap gerakan yang dilakukan seorang anak betapapun lugasnya adalah hasil dari pola interaksi canggih antara berbagai sistem tubuh dan elemen-elemen yang dikendalikan oleh otak (Barlian & Iswandi, 2020). Koordinasi fisik setiap aspek tubuh anak belum sempurna di usia muda (0 hingga 3 tahun). Mengenai latihan motorik, anak terus menggunakan otot-otot yang tidak diperlukan (Fatmawati, 2020).

Bagi anak, pertumbuhan fisik merupakan tahapan perkembangan yang penting. Perkembangan fisik anak usia dini terdiri dari empat komponen: 1) Sistem saraf, yang erat kaitannya dengan perkembangan emosi dan kecerdasan, 2) Otot yang berdampak pada pertumbuhan tenaga dan kemampuan motorik, 3) Kelenjar endokrin yang memicu pembentukan otot. pola perilaku baru 4) Komposisi tubuh, meliputi tinggi badan, massa, dan dimensi relatif. Pertumbuhan fisik setiap anak adalah unik (Rozana & Bantali, 2020) (Dacholfany & Hasanah, 2021). Nilai regresi linier berganda berat badan dan tinggi badan yang disajikan sebesar 23,6% diketahui berpengaruh besar terhadap kemampuan motorik kasar anak subangsih, baik secara bersamaan maupun dalam persiapan, sesuai dengan hasil uji hipotesis.

Kemampuan motorik kasar dapat sangat dipengaruhi oleh tinggi badan dan berat badan seseorang, terutama pada anak kecil dan mereka yang masih dalam masa pertumbuhan. Kemampuan menggunakan otot-otot besar seseorang untuk aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melempar, dan olah raga disebut sebagai kemampuan motorik kasar (Kamelia, 2019) (Fikriyah, 2021). Obesitas dan berat badan berlebih dapat menghambat kemampuan motorik kasar karena dapat membuat orang merasa kurang bugar dan lemah (Putri, 2022). Rentang gerak dan kapasitas aktivitas fisik mereka mungkin terpengaruh oleh hal ini. Namun berat badan yang rendah mungkin juga berdampak pada kemampuan motorik kasar (Kurniawati, 2020).

Orang yang berat badannya kurang dari rata-rata mungkin tidak memiliki stamina dan kekuatan yang diperlukan untuk kinerja motorik kasar yang baik. Sementara itu, kemampuan motorik kasar juga mungkin dipengaruhi oleh tinggi badan (Nurchasanah, 2022). Karena jangkauannya yang lebih luas, anak-anak yang lebih tinggi mungkin memiliki keunggulan dalam olahraga seperti bola basket atau bola voli. Namun, karena sistem saraf dan otot mereka harus menyesuaikan diri dengan variasi besar dalam ukuran tubuh, orang yang sangat tinggi mungkin mengalami kesulitan dengan koordinasi tubuh mereka, terutama selama pertumbuhan mereka yang pesat (Parnawi, 2021; Saripudin, 2019).

Penting untuk diingat bahwa setiap orang mungkin memiliki pengaruh berbeda dari tinggi dan berat badan terhadap kemampuan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar juga dipengaruhi oleh unsur lain seperti tingkat kebugaran jasmani seseorang, sering berolahraga, pola makan yang sehat, dan perkembangan motorik yang tepat (E. D. Lestari & Asiyah, 2020; Saripudin, 2019). Oleh karena itu, berapapun berat dan tinggi badan seseorang, sangat penting untuk menjaga gaya hidup sehat yang mencakup olahraga teratur dan pola makan seimbang untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar (Delianti et al., 2023; Sabarini & Or, 2023).

SIMPULAN

Kemampuan motorik kasar dapat sangat dipengaruhi oleh tinggi badan dan berat badan seseorang, terutama pada anak kecil dan mereka yang masih dalam masa pertumbuhan. Kemampuan menggunakan otot-otot besar seseorang untuk aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melempar, dan olah raga disebut sebagai kemampuan motorik kasar. Obesitas dan berat badan berlebih dapat menghambat kemampuan motorik kasar karena dapat membuat orang merasa kurang bugar dan lemah. Rentang gerak dan kapasitas aktivitas fisik mereka mungkin terpengaruh oleh hal ini. Namun berat badan yang rendah mungkin juga berdampak pada kemampuan motorik kasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Universitas Musamus Merauke yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian. Juga, peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru dan siswa di TK Yapis Merauke yang telah bersedia menjadi mitra penelitian dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim Peneliti yang sudah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.

REFERENSI

- Alauwiyah, M. D. (2021). Pengembangan Permainan Boling Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Di Ra Rabiul Jannah Kota Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno.
- Armawi, A. (2020). Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional. UGM PRESS.
- Bali, M., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Momentum: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62.
- Barlian, E., & Iswandi, U. (2020). *Ekologi Manusia*. Deepublish.
- Buanasita, A. (2022). *Buku Ajar Gizi Olahraga, Aktivitas Fisik dan Kebugaran*. Penerbit NEM.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah.
- Damayanti, D. (2013). *Panduan Islami Perawatan Bayi Dari Minggu ke Minggu*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Darmadi, D. R. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Delianti, N., Fajri, N., Sriasih, N. K., Septiana, N., Rahayuningsih, S. I., Fazrina, A., Harini, R., & Nabilah, I. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fachri, M. (2014). Urgensi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter bangsa. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200–207.
- Hanafi, M. Z. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Hasan, M. S. (2023). Peran suplemen herbal untuk prestasi olahraga. *Menelisik ilmu keolahragaan*, 49.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Imani, N. (2020). *Stunting pada anak: kenali dan cegah sejak dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) stppa tercapai di ra harapan bangsa maguwoharjo condong catur yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Khamidah, M. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Dini Pada Remaja Putri. *Stikes Bina Sehat PPNI*.
- Kurniawati, N. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Gangguan Aktivitas Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik (Studi Kasus di Wisma Pandu UPT PSTW Magetan Th. 2020)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Lestari, A. (2022). Pengembangan permainan enggakor untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di tk al-hikam kota bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Lestari, E. D., & Asiyah, A. (2020). Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 209–224.

- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Sainika*, 5(2), 199–218.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Nurchasanah, N. (2022). Pengembangan motorik kasar melalui kegiatan permainan halang rintang pada anak usia dini di ra diponegoro limbasari kecamatan bobotsari kabupaten purbalingga. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Putri, F. E. (2022). Asuhan kebidanan pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan di tempat praktik mandiri bidan lely desa rajabasa lama kec. Labuhan ratu kab. Lampung timur. Poltekkes Tanjungkarang.
- Rahma, N. A. (n.d.). Efektivitas Kegiatan Collaboration Art Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Jember.
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek. Edu publisher.
- Sabarini, S. S., & Or, M. (2023). Implementasi Joyfull Learning Melalui Sanggar Belajar di Desa Kamal Bulu Sukoharjo. *Unggul Dalam Kepelatihan Cabang Olahraga, Pendidikan Jasmani Dan Manajemen Olahraga*, 107.
- Saputra, H. A. (2021). ..(gunakan ttd asli bukan scan pada lembar persetujuan publikasi, upload ulang)... Strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di ra muslimat nu 049 ngrupit ii jenangan ponorogo. Iain ponorogo.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114–130.
- Siregar, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.
- Sumiyati, S. (2018). Metode pengembangan motorik kasar anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 78–97.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Sutapa, P. (n.d.). *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini*. PT Kanisius.
- Sutopo, E. Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. Penerbit Andi.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Van Tiel, J. M. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Prenada Media.
- Widiyawati, W., & Setiawan, S. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi dan jagung di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(1), D103–D108.